

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di negara Indonesia ini, sumber daya manusia melimpah, namun kesiapan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan imobilitas dalam pekerjaan yang mengakibatkan masih adanya pengangguran di negara ini. Seiring dengan bertambahnya sumber daya manusia tidak menjadikan penurunan secara signifikan terhadap pengangguran di Indonesia ditambah dengan adanya dampak pandemi wabah virus corona yang mengakibatkan banyak tenaga pekerja yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) serta tidak semua tenaga pekerja mempunyai ketrampilan kreatif dan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang diberikan kepada tenaga pekerja. Dari laporan data Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan TPK (Tingkat Pengangguran Terbuka) turun 0,58 persen dari 6,49 persen pengangguran di negara Indonesia pada bulan Agustus 2021, sedangkan dalam bulan Agustus 2020 mencatat bahwa TPK mencapai 7,07 persen.¹

Hal itu karena tingkat keilmuan yang dimiliki tidak luas serta tingkat pendidikan yang rendah, dengan bertambahnya sumber daya manusia sebagai *agent of change* yang mampu merubah kondisi negara ini untuk menjadi negara yang maju. Akan tetapi paradigma saat ini masih terjatuh dalam pikiran untuk menjadi pegawai mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada

¹<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>. Diakses tanggal 8 Desember 2021

pengusaha atau menekuni kewirausahaan. Fakta dalam lapangan yang terjadi saat ini, ada pada pembukaan pelaksanaan penerimaah calon pegawai negeri sipil (CPNS), masyarakat sekitar bersama sama mendaftarkan diri untuk mengikuti tes tersebut, dan beranggapan bahwa menjadi seorang PNS mendapatkan gaji yang tinggi dan relatif tetap. Serta beban kerja yang mereka jalani tidak terlalu besar dibandingkan dengan pekerjaa swasta maupun berwirausaha serta pemikat masyarakat ingin menjadi pegawai PNS yaitu dengan adanya dana pensiun di masa mendatang.

Pada dasarnya perekonomian yang maju menunjukkan bahwa adanya kesejahteraan pada rakyatnya, dengan adanya stimulus tersebut yang tertanam pada penggiat untuk senantiasa berkontribusi besar dalam berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan.² Untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran secara berskala dapat melalui kewirausahaan, dengan kata lain kewirausahaan mendidik masyarakat sekitar untuk mempunyai karakter kemandirian. Paradigma tentang kewirausahaan harus ditanamkan sejak dini agar mereka menginjak masa dewasa tidak lagi menjadi beban orang lain serta tidak menjadi pengangguran di masa mendatang. Wirausaha merupakan sebuah kegiatan usaha atau suatu bisnis mandiri dengan didasari kreativitas dan inovasi sehingga bisa menghasilkan keuntungan finansial. Wirausaha berperan penting dalam menanggulangi masalah pembangunan ekonomi nasional. Sebab dengan berwirausaha, dapat membuka

² Dewi fatmasari. peran kewirausahaan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren (sekilas tentang pesantreainurrafiq) desa panawungan kecamatan cindagametar kabupaten kuningan. Vol 6, No 2 2014

peluang kerja baru, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.³ Wirausahawan dapat bertahan hidup karena mandiri, ulet, luwes dalam geraknya dan efisien, seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri yang menggambarkan seorang pemimpin, wirausaha yang identik dengan kepemimpinan yang setara dengan fitrah manusia sebagai khalifah.⁴ Pada Surat Al-Baqoroh ayat 30 Allah ber firman :

وَاذْ قَالِ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالِ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : Ingatkan ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat “ sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.” Mereka pun berkata : “mengapa engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah. Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau” (QS. Al Baqoroh : 30). (Departemen Agama, 2006)⁵

Tak lepas dari apa bentuk lembaga tersebut baik lembaga yang berperan pada bidang pendidikan maupun non pendidikan. Dalam pendidikan non formal pondok pesantren mempunyai tiga fungsi utama yang diemban diantaranya adalah sebagai pusat pengkaderan pemikir – pemikir agama (center of excellence), sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan dalam

³Yuniar Aviati. Kompetensi Kewirausahaan (Teori, Pengukuran dan Aplikasi). Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015

⁴ Anwar, M. Pengantar Kewirausahaan teori dan aplikasi. Jakarta: Prenada. 2014

⁵ Kasali, R., Nasution, A. H., Purnomo, R. B., Ciptarahayu, A., Larso, D., Mirzanti, I. R., Mulyana, A. (2010). Modul kewirausahaan untuk program strata 1. Hikmah Zaman Baru, Jakarta.

melakukan pemberdayaan pada masyarakat (agent of development), dan sebagai lembaga yang mencetak sumber daya (human resource).⁶

Pondok pesantren selama ini banyak yang menganggap sebagai lembaga yang mengajarkan ilmu agama saja dan tidak mengajarkan pada persoalan – persoalan dunia seperti halnya berbisnis atau berwirausaha. Mengingat pentingnya kewirausahaan maka pendidikan dan jiwa kewirausahaan harus ditanamkan sejak dini agar bisa mempunyai sifat tahan banting dan mandiri. Kini saatnya warga Indonesia harus memikirkan dan mencari cara supaya bisa menanamkan jiwa kewirausahaan ke masyarakat, apabila banyaknya wirausahawan sukses yang ada ada akan dapat memotivasi masyarakat supaya menjadi wirausahawan dan dapat memiliki jiwa yang berkarakter mandiri.⁷Kemandirian dikatakan sebagai perilaku seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain untuk menjalankan segala urusannya, dan percaya pada potensinya serta melakukan tanggung jawabnya dengan penuh percaya diri dan berkomitmen.⁸ Hal ini dapat dikatakan, bahwa kemandirian dapat terwujud dari diri seseorang dalam segala aktifitasnya pengaruh arahan dari orang lain lebih kecil dari pada dirinya sendiri. Sikap kemandirian ini menjadi faktor dasar yang bisa memunculkan keberanian memulai usaha, maka dari ini tahap awal yang harus dilakukan dalam membangun

⁶ Qohar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal 202

⁷ Rich, U. (n.d.). Laode. *Rasulullah Business School*. (Jakarta: Ihwah.) Hal 2011

⁸ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia 2006 hal. 141

kemandirian santri dengan semangat berwirausaha agar kemandirian mudah diwujudkan.

Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, banyak pelajar mulai dari pelajar hingga mahasiswa yang menempuh pendidikan formal disertai dengan mempelajari ilmu agama di pesantren. Dengan demikian penanaman jiwa wirausaha dan berkarakter mandiri dapat dilakukan dari pondok pesantren. Secara umum, ada dua jenis pesantren ada dua bagian yaitu pesantren tradisional atau salaf dan pesantren modern. Disimpulkan dari informasi di atas ternyata antara pesantren dan wirausaha merupakan dua hal yang terintegrasi. Oleh karena itu tidak heran jika banyak perguruan tinggi Islam berbasis kewirausahaan bermunculan. Selain kuliah dan sekolah mereka juga dapat belajar berwirausaha untuk membentuk pola pikir yang mandiri, juga dapat membantu perekonomian santri, santri juga belajar menjalankan usaha di pesantren bagi santri yang ingin berkontribusi pada usaha tersebut. Karena Santri yang ada di pesantren tersebut berasal dari golongan ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan yang berada di pondok pesantren harus benar-benar diupayakan agar bisa kondusif dalam membangun karakter santri yang mandiri. Untuk mengantisipasi munculnya hambatan yang ada ditengah masyarakat. Pendidikan karakter kemandirian akan menjadi sangat efektif ketika kedua pilar pendidikan ini menyatu bersama dalam membangun karakter santri ketika santri sudah keluar dari pondok pesantren untuk terjun ke masyarakat.

Tabel 1.1
Perbandingan Pondok Pesantren Sunan Drajat, Pondok Pesantren
Tarbiyatut Tholabah, Pondok Pesantren Matholiul Anwar

	Pondok Pesantren Sunan Drajat	Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah	Pondok Pesantren Matholiul Anwar
Jenis Usaha	Usaha perdagangan	Usaha perdagangan	Usaha perdagangan
Sasaran Konsumen	Santri dan masyarakat	Santri dan masyarakat	Santri
Perbedaan	Memproduksi dan mensuplay barang dari luar, lalu di distribusikan kesantri pondok pesantren dan ke masyarakat sekitar, santri yang berkontribusi di wirausaha pondok mayoritas mahasiswa, pondok pesantren sunan drajat termasuk pondok entrepreneurship	Memproduksi sendiri barang yang dijual dan mendistribusikan nya langsung kemasyarakat dan santri pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah	Mensuplay barang dari luar dan hanya dijual ke kalangan santri pondok pesantren matholiul anwar. Yang mengelolah adalah pengurus pondok pesantren.
Pengelolaan Keuangan	Untuk hasil dari penjualan akan dikelola oleh lembaga PERKOM	Omset uang modal di putar untuk modal selanjutnya dan untuk ijaroh	Omsert hasil penjualan yang telah didapatkan di putar lagi buat

	(Perekonomian Pondok) yang akan dialokasikan untuk modal awal, pegawai (santri), dan kas pondok. Untuk ijarohnya langsung ditentekannya oleh PERKOM pondok pesantren	pegawai	modal dan Sebagian disisihkan ke tabungan koprasidan masuk untuk membantu biaya pembangunan pondok. Dan tidak ada ijarah buat santri yang menjaga koprasipondok
Kemandirian Ekonomi	Santri yang ikut dalam wirausaha pondok mendapatkan bisyaroh atau upah setiap bulannya sebesar Rp.900.000 untuk yang menjabat sebagai manajer Rp.1.300.000	Untuk penghasilan Santri yang ikut berkontribusi dalam wirausaha pondok pesantren tergantung hasil penjualan santri.	Santri yang dapat bagian mengelolah koprasitidak mendapatkan ijarah melainkan mendapatkan pengalaman dalam mengelolah usaha.

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui berbagai sumber dari wawancara

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat memuat kegiatan mensuplay barang dari luar dan memproduksi barang untuk dijual kembali ke santri dan masyarakat sekitarnya. Adapun kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat terdiri dari 3 bidang yaitu bidang Ritel (toserba, kantin), bidang

Produksi (garam samudra,AIDRAT), dan bidang Jasa (konveksi,percetakan).
Pengelolaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat telah dikelola oleh Duriyyah pondok dan para santri Pondok Pesantren Sunan Drajat. Untuk hasil dari penjualan akan dikelola oleh lembaga PERKOM (Perekonomian Pondok) yang akan dialokasikan untuk modal awal, pegawai (santri), dan kas pondok.

Berdasarkan indikator kemandirian ekonomi salah satunya ada Otonomi yang diartikan bahwa suatu diri yang memanifestasikan dirinya dengan bertindak sendiri tidak ketergantungan kepada orang lain dan memiliki kepercayaan diri. Dengan kata lain santri mampu berdiri sendiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain, dilihat dari penghasilan yang ada ditabel 1.1. Maka dari sinilah santri pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki sifat kemandirian ekonomi yang dapat dilihat dari rasa bertanggung jawab kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu bertanggung jawabkan hasil kerjanya memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan apa yang salah dalam berfikir dan bertindak. Dan juga mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren sunan drajat lamongan. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan bagaimana Peran Kewirausahaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri. Pemikiran ini kemudian melatar belakangi penelitian yang berjudul “Peran Kewirausahaan

Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (studi kasus pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan)”.
Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (studi kasus pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan)”).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan memfokuskan masalah pada :

1. Bagaimana pelaksanaa kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan ?
2. Bagaimana peran kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan
2. Mengetahui apa peran kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun yang akan melakukan penelitian yang sejenis, dan dapat menentukan gambaran tentang kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian pesantren.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan teorika bagi pengembangan dalam bidang keilmuan ekonomi syariah. Sehingga penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan, dan juga sebagai penambah referensi wacana yang ada di IAIN Kediri.

b. Bagi lembaga

- 1) Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai positif yang ada di lembaga
- 3) Mengembangkan kewirausahaan untuk lebih baik lagi

c. Bagi penulis

- 1) Menambah pengetahuan tentang kewirausahaan
- 2) Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat tugas akhir perkuliahan pada ilmu Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Kediri

E. Telaah pustaka

1. “Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Santri Yayasan Pesantren Mukmin mandiri Sidoarjo.” Oleh Fitria Fabrianti (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Surabaya⁹

Penelitian ini telah memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya ditekankan pada observasi dan wawancara.

⁹ Fitria Fabrianti, *Peran pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)

Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, display data dan teknik pemeriksaan data.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan bisnis yang ada di yayasn Pesantren Mukmin Mandiri dapat menumbuhkan jiwa kemandirian santri melalui kegiatan kewirausahaan. Peran pesantren dalam membangun kemandirian santri dalam melakukan pengembangan ekonomi santri dilakukan dua hal diantaranya adalah melakukan peringfatan skill dalam segi pendidikan santri dengan memberi fasilitas dan wada yang dapat membangun skill santri, dan upaya peningkatjan usaha dalam membangun bisnis yang ada dipesantren dengan memberikan kesempatan santri untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan bisnis di pesantren.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kedua, sama-sama meneliti tentang pengembangan kemandirian ekonomi santri. Sedangkan perbedaannya terdapat di lokasi penelitiannya dan peneliti sebelumnya lebih ke peran pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri sedangkan peneliti sekarang ke peran kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri.

2. “Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha Dipindok Pesantren Ustmaniyah Desa Ngroto Kabupaten

Grobongan” oleh Nur Iva Maulidyah (2020), Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren, pengurus, dan santri pondok pesantren Utsmaniyyah. Teknik pengujian untuk mengetahui keabsahan data yaitu memakai triangulasi sumber, metode analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau bisa dikatakan dengan verifikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat membentuk karakter kemandirian melalui program wirausaha yang ada di pondok pesantren dengan cara *learning by doing* atau dapat dikatakan dengan praktik secara langsung tidak didapat dari orang lain, adanya manajemen wirausaha yang diadakan oleh pengasuh pondok tersebut dengan cara pelatihan, pendampingan serta adanya evaluasi..

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah pertama sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang kedua sama-sama meneliti tentang kontribusi kewirausahaan untuk membentuk karakter kemandirian seorang santri. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya.

3. “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah).”

Oleh Dede Imam Mughni,¹¹”

¹⁰ Nur Iva Maulidya, Skripsi, *Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Ustmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobongan*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknis pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Tujuan penelitian ini mengembangkan kemandirian ekonomi santri dengan cara memberikan pendidikan formal dan non formal serta membuat pelatihan kewirausahaan melalui usaha pesantren.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep yang digunakan adalah mengembangkan daya pikir, ketrampilan dan pola pikir santri. Pendidikan kewirausahaan telah diterapkandan dipraktekan langsung oleh santri. Pesantren sudah menyediakan lahan dan segala fasilitas yang dapat digunakan untu melatih santri dan dibimbing oleh yang lebih berpengalaman

Kesamaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya keduanya menggunakan metode kualitatif. Dan keduanya sama-sama mengupayakan kemandirian santri. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang ditinjau. Penelitian sebelumnya lebih

4. “Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Peantren El Bayan Bendasari Majenang Cilacap jawa Tengah.” oleh Emi Tavipi (2015), Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto¹²

Penelitian ini telah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian dalam menentukan kevalidan data menggunakan trigulasi

¹¹ Dede Imam Mughni, *Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Satri Study Kasus Di Pondo Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah*, (Purwokwrto, IAIN Purwokwrto, 2018)

¹² Emi Tavipi, *Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah*, (Purwokerto, IAIN Purwokwrto, 2015)

sumber, metode analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kewirausahaan di pondok peantren el bayan cukup baik dengan memaksimalkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Dapat dilihat dari kinerja santri yang baik dan penuh tanggung jawab. Pelaksanaan manajemen kewirausahaan yang ada di pondok pesantren ini menggunakan analisis SWOT yang dapat mencetak sumber daya manusia yang baik dan unggul.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, juga sama membahas tentang kewirausahaan yang terlibat di dalam pondok pesantren sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus terhadap manajemen kewirausahaan sedangkan peneliti yang sekarang terfokus pada peran kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi santri.

5. “Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia dalam mengembangkan unit usaha pesantren (Studi pada pondok pesantren terpadu ushuluddin lampung selatan)” oleh Kholilul Rohman (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam¹³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif yang bersifat penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti untuk mencari

¹³ Kholilul Rahman, skripsi, *Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pesantren (studi pada pondok pesantren terpadu ushuluddin Lampung Selatan)*, (lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020)

data dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah cara untuk mengembangkan unit usaha dalam program kemandirian ekonomi pesantren bank indonesia terfokus pada program pengembangan usaha diantaranya adalah fasilitas bantuan teknik yang berupa pelatihan, pendampingan, pamean dan studi banding.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode kuitatif deskriptif, dan juga membahas tentang kewirausahaan adapun perbedaan peneliti terdahulu lebih fokus pada penerapan program kemandirian ekonominya sedangkan peneliti yang sekarang terfokus pada peran kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi santri.